


Penyuluhan dan demo pemanfaatan tanaman obat di wilayah kelurahan bambu selatan Jakarta barat

Yulis adriana ^{1*}, Febri Hidayat ², Dede Komarudin ³, Dewi Rahma Fitri ⁴

^{1,2,3,4} Prodi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Al kamal, Jakarta, Indonesia

* Corresponding author: yulisadriana.ya@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>.....</p> <p>Received : January 04, 2026 Revised : January 05, 2026 Accepted : January 08, 2026 Published : January 11, 2026</p> <p>Keywords</p> <p>Medicinal plants, RPTRA bambu kuning, Toga, counseling, demonstration,</p> <p> License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).</p>	<p>The community service program that has been implemented by the Pharmacy study program of the Al Kamal Institute of Science and Technology regarding counseling and demonstrations on the use of medicinal plants to improve public health in the South Bambu sub-district, West Jakarta. Counseling and demonstrations on the use of medicinal plants are educational activities to introduce, teach how to process, and demonstrate the use of medicinal plants for health. This activity includes providing material on the benefits of medicinal plants, how to process them such as boiling or mixing, as well as direct demonstrations on making simple potions and cultivation. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of the community so that they can utilize medicinal plants as an alternative natural treatment to maintain daily health. This counseling and demonstration was carried out at the Bambu Kuning Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA). The Bambu Kuning Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA) is one of the places in the South Bambu City Village, Palmerah District, West Jakarta. The facilities in the RPTRA are not only child-friendly, but also disabled-friendly. In addition, there are many types of TOGA plants planted by the administrators in the Bambu Kuning RPTRA area. Counseling activities on the use of medicinal plants and demonstrations on making juice mixed with single garlic, lemon juice, ginger juice, apple cider vinegar and honey as well as making healthy drinks from aloe vera plants. This activity received a very good response from the local community with many questions about the use of medicinal plants to support public health</p>

How to cite: Adriana, Y., Hidayat, F., Komarudin, D., & Fitri, D., R. (2026). Penyuluhan dan Demo Pemanfaatan Tanaman Obat di Wilayah Kelurahan Bambu Selatan Jakarta Barat. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(1), 01-10.
<https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.373>

PENDAHULUAN

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam (back to nature), kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Dalam pengobatan tradisional Indonesia berbagai bahan alam sebagai obat tradisional telah digunakan oleh sebagian besar Masyarakat Indonesia secara turun-temurun (empiris). Keanekaragaman tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk mengatasi dan mencegah timbulnya berbagai jenis penyakit di keluarga yang ada di Indonesia. Dimana tanaman obat ini bisa ditanam di lingkungan keluarga yang disebut dengan tanaman obat keluarga (TOGA)

TOGA adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang memenuhi kriteria keindahan perkarangan. TOGA dapat memenuhi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Selain itu TOGA juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (1) memperbaiki status gizi keluarga, (2) menambah penghasilan keluarga, (3) meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, (4) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa.

Disamping itu, keberadaan TOGA juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses pelangkaan. TOGA pernah dikembangkan diberbagai daerah mulai dari pedesaan sampai di perkotaan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman obat yang tumbuh sesuai spesifikasi daerah masing-masing. Namun demikian keberadaan TOGA di daerah masih mempunyai permasalahan dan hambatan, diantaranya pengelolaan dan pemanfaatan TOGA belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu revitalisasi TOGA perlu dilakukan, agar TOGA dapat berkembang secara optimal dan dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat sebagai bahan ramuan yang berkhasiat dalam upaya menjaga, meningkatkan dan menanggulangi kesehatan (5).

Penggunaan Tanaman Obat Keluarga sebagai salah satu opsi pengobatan sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 terkait Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hal ini menunjukkan seriusnya langkah pemerintah dalam mendukung penelitian, penggunaan dan pengembangan TOGA untuk menjamin agar obat tradisional yang berasal dari bahan alam memiliki mutu yang tinggi, khasiat yang nyata teruji dan dapat dimanfaatkan secara luas.

Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan tradisional yang aman dan murah. Metode penyuluhan meliputi ceramah dengan bantuan slide PowerPoint, demonstrasi pembuatan ramuan, pembagian leaflet, serta sesi tanya jawab. Setelah penyuluhan, masyarakat diharapkan dapat mengenali tanaman obat di sekitar mereka, mengolahnya dengan benar, dan memanfaatkannya untuk mengatasi penyakit ringan, serta menyadari bahwa ini bukan pengganti pengobatan medis untuk penyakit parah.

Manfaat penyuluhan tanaman obat diantaranya adalah (1) Masyarakat menjadi lebih sadar akan manfaat tanaman obat, cara mengolahnya, dan jenis tanaman yang bisa digunakan untuk penyakit tertentu, (2) Peserta mendapatkan keterampilan praktis cara membuat ramuan dari tanaman obat, (3) Membantu masyarakat yang mungkin memiliki akses terbatas ke fasilitas medis untuk mengatasi masalah kesehatan ringan di rumah, (4) Budidaya TOGA juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan jika diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai jual.

Salah satu produk bahan alam yang bernilai jual dan sudah banyak masyarakat merasakan manfaatnya yaitu juice campuran bawang putih, sari jahe, sari lemon, cuka apel dan madu. Produk ini sudah banyak dijual di market place dan juga secara offline. Banyak testimoni dari masyarakat yang merasakan manfaat dari minuman tersebut untuk menunjang kesehatan seperti manfaatnya untuk menurunkan kolesterol jahat dan tekanan darah, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, melawan radikal bebas sebagai antioksidan, serta bersifat antibakteri dan antijamur. Manfaat lainnya termasuk membantu mengontrol kadar gula darah, menjaga kesehatan jantung dan pernapasan, serta meredakan peradangan.

Demonstrasi pemanfaatan tanaman obat mencakup sosialisasi dan pelatihan cara mengolah tanaman obat menjadi produk seperti minuman herbal, jamu, atau sirup. Pada pengabdian ini kami melakukan salah satunya demonstrasi pembuatan minuman juice campuran bawang putih tunggal, sari jahe, sari lemon, cuka apel dan madu, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengolah TOGA secara mandiri, baik untuk kesehatan maupun potensi ekonomi.

Manfaat dari demonstrasi ini (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman obat secara mandiri, (2) Memberikan alternatif pengobatan tradisional yang aman dan terjangkau, (3) Mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, (4) Membuka peluang usaha dan menambah penghasilan masyarakat melalui produk olahan tanaman obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bambu Selatan, Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta tepatnya di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bambu Kuning Kelurahan Bambu Selatan, Jakarta Barat dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama, khususnya kelompok kader PKK dan ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam agenda pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan pengenalan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan paparan presentasi, diskusi interaktif dan demo. Secara umum, tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

- A. Tim mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan, pihak RPTRA dan elemen masyarakat setempat terkait waktu dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- B. Penyuluhan terkait pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar perumahan warga dan di lokasi RPTRA seperti daun sereh, lidah buaya dan Jahe. Dari daun sereh akan dibuatkan insektisida alami, dari lidah buaya minuman sehat dan Ramuan herbal juice campuran bawang putih tunggal, sari lemon, sari jahe, cuka apel dan madu. Penyuluhan dilakukan dengan diskusi interaktif diselingi tanya jawab dari peserta.
- C. Demo pembuatan insektisida alami dari daun sereh, pembuatan minuman sehat dari lidah buaya dan ramuan herbal juice campuran bawang putih tunggal, sari jahe, sari lemon, cuka apel dan madu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan persiapan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Kota Bambu Selatan Jakarta Barat tepatnya di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bambu kuning , keluraham Kota Bambu Selatan , Jakarta Barat dengan metode presentasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), diskusi dan demo cara pembuatan insektisida alami dari daun sereh, pembuatan minuman kesehatan dari lidah buaya dan ramuan herbal juice campuran bawang putih tunggal, sari jahe , sari lemon, cuka apel dan madu pada tanggal tgl 28 Februari. Perizinan diajukan kepada kelurahan Kota bambu selatan, Kepala RPTRA Bambu kuning beserta RT dan RW yang berada dilokasi acara penyuluhan. persiapan kegiatan dimulai dari penetapan materi sosialisasi kemudian pembuatan brosur sebagai alat bantu penyuluhan. Sebelum presentasi dan demo telah dilakukan inventarisasi tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada disekitar RPTRA bambu kuning yang telah dilakukan sejak tgl 01 Februari sampai tgl 27 Februari serta melakukan penanaman tanaman toga baru yang merupakan sumbangan dari mahasiswa KKN Ista Al kamal.

Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode diskusi interaktif dengan menggunakan brosur sebagai alat bantu. Sosialisasi penyuluhan dan demo dilakukan melewati kader-kader PKK dilingkungan kelurahan Kota Bambu selatan .Penyuluhan dilakukan dengan perwakilan kader-kader PKK sekitar 50 orang. Materi sosialisasi meliputi pengertian TOGA, tanaman yang termasuk TOGA, khasiat dan cara pengolahan ramuan obat dari tumbuhan. Pemilihan jenis tanaman yang dibahas sesuai dengan jenis tanaman yang mudah didapatkan di sekitar pekarangan rumah masyarakat dan RPTRA bambu kuning. Hasil inventarisasi jenis-jenis tanaman toga yang ada disekitar rumah dilokasi RPTRA dan DI RPTRA sendiri adalah bisa terlihat pada tabel satu serta manfaat tanaman tersebut.

Tabel 1: Beberapa Tanaman yang ada disekitar RPTRA dan lokasi RPTRA

No	Nama tanaman obat	Beberapa manfaatnya
1.	Daun Mangkokan(<i>Polyscias cutellaria</i>)	Memperlancar sistem pencernaan, mencegah rambut rontok dan membantu mempercepat penyembuhan luka.
2.	Daun Talas (<i>Colocasia sculenta</i>)	Untuk mengobati diare, disentri , radang ginjal dan biduran.
3.	Daun Jeruju (<i>Acanthus ilicifolius</i>)	Obat cacing. Hepatitis akut dan obat batuk
4.	Rimpang kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Obat kanker, obat luka, dan masalah pencernaan.
5.	Daun suji (<i>Dracaena angustifolia</i>)	Meredakan nyeri menstruasi, mengobati sakit gigi dan dan mengobati batuk berdarah.
6.	Daun Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	Antihipertensi, meringankan gejala reumatik, menghitamkan rambut dan mengatasi jerawat
7.	Bangle(<i>Zingiber montanum</i>)	Meredakan nyeri seperti nyeri otot, mengatasi peradangan, mengatasi gangguan pencernaan seperti mual perut kembung dan untuk kulit yang digunakan sebagai minyak esensial
8.	Daun Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	Manfaatnya mencegah dehidrasi, melancarkan pencernaan, memperkuat tulang, menjaga kesehatan jantung, dan melawan radikal bebas.
9.	Daun Sirih (<i>Piper Betle</i>)	Menjaga kesehatan mulut dan gigi, mempercepat penyembuhan luka, mengontrol gula darah , mengatasi batuk dan melancarkan pencernaan

10.	Daun Beluntas (<i>Pluchia indica</i>)	Membantu mengontrol gula darah, menurunkan kolesterol, dan melindungi tubuh dari radikal bebas, meredakan nyeri, mempercepat penyembuhan luka, menjaga kesehatan pencernaan, dan mengatasi bau badan.
11.	Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i>)	Dapat meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan peradangan, menurunkan kadar gula darah, membantu mengatasi masalah pernapasan, pencernaan, dan melindungi kesehatan hati.
12.	Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Membantu mengatasi gejala demam berdarah, mengontrol gula darah dan tekanan darah, melancarkan pencernaan, serta memiliki sifat anti-kanker, anti-malaria, dan anti-bakteri. Manfaat lainnya adalah mengurangi nyeri haid, menjaga kesehatan kulit dan rambut, serta meningkatkan kekebalan tubuh.
13.	Daun Cincau (<i>Cyclea barbata</i>)	Melancarkan pencernaan, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan lambung, mengendalikan gula darah, dan menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah
14.	Patah Tulang (<i>Euphorbia tirucalli</i>)	Mengobati rematik dan mencegah jerawat.
15.	Keji Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	Membantu mengatasi batu ginjal dan batu kandung kemih berkat sifat diuretiknya yang dapat meningkatkan produksi urine. Manfaat lainnya termasuk mengatasi diare, membantu proses penyembuhan luka, dan berpotensi menurunkan kadar kolesterol jahat
16.	Daun katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	Melancarkan ASI, meningkatkan daya tahan tubuh, serta membantu mengontrol kadar gula darah. Manfaat lainnya adalah mendukung kesehatan tulang, mencegah anemia, mempercepat penyembuhan luka, dan membantu mengatasi masalah pencernaan seperti sembelit

Rata-rata toga dari lokasi RPTRA dan sekitarnya bisa digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, membantu mengontrol gula darah dan meningkatkan imun tubuh.

Presentasi pemanfaatan minuman herbal juice campuran bawang putih tunggal, sari lemon, sari jahe, cuka apel dan madu serta demo cara pembuatannya. Masyarakat sangat aktif bertanya dan mengikuti demo pembuatannya. Juice campuran diatas bermanfaat untuk membantu mengatasi hipertensi, menurunkan kolesterol, melancarkan peredaran darah dan menjaga imun tubuh. Untuk pembuatan minuman kesehatan dari lidah buaya dengan dicampur pemanisnya madu dan diberi sedikit es memberikan rasa minuman yang enak dan berkhasiat mengatasi masalah pencernaan seperti gerd dan sembelit. Untuk pembuatan insektisida dari sereh peserta masih aktif mengikuti dan banyak tertarik membuat sendiri untuk dirumah karena insektisida alami ini minimal efek samping (toksiknya). Berikutnya foto-foto kegiatan dari pengabdian masyarakat tersebut :



Gambar 1 : Pembuatan minuman lidah buaya



Gambar 2: Pembuatan juice bawang putih



Gambar 3 : Proses pembuatan juice bawang putih



Gambar 4 : Paparan tentang toga



Gambar 5 : Ibu-ibu PKK mencoba rasa juice bawang putih



Gambar 6 : Pembuatan cairan insektisida dari minyak serih



Gambar 7 : Sambutan dari bapak Lurah kota bambu selatan



Gambar 8 : Pak wakil rektor sedang mencoba juice bawang putih yang selesai dibuat



Gambar 9 : Produk juice bawang putih



Gambar 10 : Berfoto Bersama dengan para peserta dan bapak wakil rektor ista al kamal

Kesimpulan

Masyarakat di Kelurahan kota bambu selatan belum banyak mengetahui manfaat tanaman toga untuk membantu dalam penyembuhan penyakit dan menjaga kesehatan. Setelah presentasi manfaat beberapa toga yang ada disekitar RPTRA dan di lokasi RPTRA masyarakat banyak tertarik untuk membuat seduhan dari tanaman toga tersebut untuk membantu penyembuhan penyakit dan menjaga kesehatan. Demo pembuatan juice bawang putih, minuman herbal dari lidah buaya dan pembuatan insektisida alami serta presentasi manfaatnya banyak masyarakat tertarik untuk membuat sendiri seperti juice bawang putih dengan dibuat sendiri jauh lebih murah dibanding beli yang ada di pasaran. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses menjadi indikator keberhasilan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kesehatan keluarga dengan bahan-bahan alami yang ada disekitar rumah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri 2017 Pemanfaatan Toga
2. Permenkes No.75 tahun 2014 diunduh melalui:
http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=52&Itemid=142
3. Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok.
4. Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 16 (2); 71-80.
5. Laporan Praktik Keperawatan Profesi Ners Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners PSIK STIKes Hang Tuah Pekanbaru di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2017.
6. Duaja M.D., Kartika E., Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, No. 52. Hal 74 – 79.